

ABSTRAK

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kuliner di Kota Semarang merupakan salah satu pilar ekonomi kreatif yang terus berkembang pesat, namun sering kali menghadapi kendala dalam hal standarisasi kualitas dan keandalan sistem produksi. Masalah efisiensi operasional dan optimalisasi peralatan produksi menjadi tantangan utama bagi pelaku UMKM agar tetap kompetitif dalam memenuhi ekspektasi konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Total Quality Management* (TQM) dan *Total Productive Maintenance* (TPM) terhadap kinerja operasi, dengan efisiensi operasional sebagai variabel intervening

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 125 responden yang terdiri dari pemilik atau pengelola UMKM kuliner di Kota Semarang. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan *software* AMOS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TQM tidak memiliki pengaruh signifikan secara langsung terhadap kinerja operasi, namun berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi operasional. Di sisi lain, TPM memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap efisiensi operasional maupun kinerja operasi secara langsung. Selain itu, efisiensi operasional terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja operasi. Analisis mediasi menunjukkan bahwa efisiensi operasional berperan sebagai variabel intervening yang memediasi secara penuh (*full mediation*) pengaruh TQM terhadap kinerja operasi, serta memediasi sebagian (*partial mediation*) pengaruh TPM terhadap kinerja operasi. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan TQM pada UMKM kuliner di Kota Semarang tidak selalu meningkatkan kinerja operasi tanpa adanya peningkatan efisiensi pada proses kerja terlebih dahulu.

Kata Kunci: *Total Quality Management*, *Total Productive Maintenance*, Efisiensi Operasional, Kinerja Operasi